

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan sebuah falsafah hidup yang diyakini dan dijalankan oleh masyarakat di daerah Lampung. Falsafah hidup tersebut dikenal dengan sebutan “*Piil Pesenggiri*”. Di dalam *piil pesenggiri* ini terdapat nilai dan norma yang mengatur tata hidup masyarakat Lampung sebagai makhluk sosial. *Piil pesenggiri* ini meliputi nilai-nilai luhur dan hakiki yang menunjukkan kepribadian serta jati diri dari masyarakat Lampung itu sendiri, karena nilai-nilai luhur yang ada di dalam falsafah hidup tersebut sesuai dengan kenyataan hidup masyarakat Lampung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Iskandar Syah (1999) bahwa

*Piil pesenggiri* secara harfiah berarti perbuatan atau perangai manusia yang agung dan luhur di dalam nilai dan maknanya, oleh karena itu patut dipatuhi dan pantang untuk diingkari. *Piil pesenggiri* diartikan segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku dan sikap hidup yang harus menjaga dan menegakkan nama baik, berjiwa besar, ramah, suka bergaul, tolong-menolong (hlm. 24-25).

Jadi, *piil pesenggiri* ini merupakan wujud dari harga diri yang dimiliki oleh masyarakat Lampung. *Piil pesenggiri* sendiri terdiri dari beberapa unsur yaitu dari *bejuluk adek* yang merupakan pemberian gelar kehormatan apabila seseorang telah mencapai suatu pencapaian yang besar dalam hidupnya. Selanjutnya *nemui nyimah* yang berarti sopan santun dan keramahan masyarakat Lampung dalam menyambut tamu. Lalu *nengah nyappur* yang menggambarkan bahwa masyarakat Lampung memiliki sifat yang mudah bergaul, toleransi, dan senang bermusyawarah dalam mengambil keputusan, dan yang terakhir adalah *sakai sambayan* yang merupakan gambaran masyarakat Lampung yang memiliki sifat gotong-royong dan saling tolong menolong. Tetapi di dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya 3 aspek saja yang akan diteliti. 3 aspek yang difokuskan dalam penelitian ini adalah aspek *nemui nyimah*, *nengah nyappur*, dan *sakai sambayan*. Pembatasan ini dilakukan karena aspek *bejuluk adek* hanya dapat diterapkan dan dilaksanakan di daerah Lampung dengan mengadakan acara adat. Maka dari itulah penelitian ini hanya difokuskan pada ketiga aspek tersebut.

Camelia Arni Minandar, 2018

PENERAPAN PIIL PESENGGIRI SEBAGAI FALSAFAH HIDUP MAHASISWA LAMPUNG DI TANAH RANTAU  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjabaran mengenai makna *piil pesenggiri* di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara masyarakat Lampung yang merantau dalam menerapkan aspek-aspek yang ada pada *piil pesenggiri* ini. Mengingat bahwa ketika mereka berada di tanah rantau, akan bertemu dan juga berinteraksi dengan berbagai tipe masyarakat yang tentu saja memiliki kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda darinya. Hal ini tentu saja menjadi tantangan untuk masyarakat Lampung ketika berada di tanah rantau, dimana mereka harus tetap menerapkan aspek-aspek *piil pesenggiri* ini dalam kondisi masyarakat yang berbeda dari tempat asalnya. Hal ini pun diperkuat dengan hasil pencarian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penelitian tentang *piil pesenggiri* ini. Dimana setelah dilakukan pencarian, ternyata belum ada yang melakukan penelitian tentang bagaimana masyarakat Lampung yang merantau, menerapkan aspek-aspek yang ada dalam *piil pesenggiri* ini selama mereka berada di tanah rantau.

Peneliti akan meneliti tentang cara mahasiswa Lampung dalam menerapkan *piil pesenggiri* ini selama ia berada di tanah rantau, lalu faktor apa yang menghambat mahasiswa Lampung dalam menerapkan *piil pesenggiri* di tanah rantau, serta peneliti akan meneliti tentang upaya yang dilakukan mahasiswa Lampung dalam mengatasi hambatan yang dirasakan dalam menerapkan *piil pesenggiri* selama di tanah rantau. Hal ini dapat dijadikan referensi bagi seluruh masyarakat Lampung yang merantau untuk menerapkan *piil pesenggiri* di tanah rantau, serta dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa Lampung yang mengalami hambatan dalam menerapkan *piil pesenggiri* ini di tanah rantau.

Karena pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa mahasiswa asal Lampung, ditemukan bahwa penerapan *piil pesenggiri* pada saat masyarakat Lampung yang merantau ke kota Bandung mengalami beberapa hambatan dalam penerapannya. Penerapan *piil pesenggiri* menjadi tidak sempurna pada saat masyarakat Lampung berada di tanah rantau. Menurut mahasiswa Lampung yang merantau di Kota Bandung, beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan *piil pesenggiri* selama berada di tanah rantau. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat dilingkungan sekitar tempat tinggalnya yang bersifat individualis dan kurangnya interaksi yang terjadi karena kesibukan masing-masing yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bandung.

**Camelia Arni Minandar, 2018**

*PENERAPAN PIIL PESENGGIRI SEBAGAI FALSAFAH HIDUP MAHASISWA LAMPUNG DI TANAH RANTAU*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Piil pesenggiri* ini dapat dikatakan merupakan sebuah kearifan lokal yang harus selalu dilestarikan keberadaannya, terutama bagi masyarakat Lampung itu sendiri. Mengapa falsafah hidup atau pandangan hidup *piil pesenggiri* ini dapat dikatakan sebuah kearifan lokal, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Erlina Rufaidah (2016, hlm 542) bahwa kearifan lokal dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal yaitu kearifan yang berupa pandangan hidup, sikap hidup sosial, situs atau seremoni dalam upacara, norma atau tata aturan bermasyarakat, dan kearifan yang berupa kebiasaan. Maka dari itu, masyarakat Lampung harus terus melestarikan *piil pesenggiri* dengan terus menerapkannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Masyarakat Lampung harus menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam aspek *piil pesenggiri* dimana pun mereka berada, termasuk ketika mereka berada di tanah rantau. Sebagai masyarakat Lampung yang memiliki "*Piil*", masyarakat Lampung harus bisa menjaga nama baiknya dengan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, masyarakat Lampung harus mudah berbaur dengan lingkungan sekitarnya, harus menyambut tamu yang berkunjung dengan baik, dan ia harus memiliki sifat gotong-royong dan saling tolong menolong. Apabila aspek-aspek dalam *piil pesenggiri* ini diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari selama mereka berada di tanah rantau, akan berdampak sangat baik bagi masyarakat Lampung yang sedang merantau karena akan membuat mereka dapat beradaptasi dan bertahan pada lingkungannya di tanah rantau. Walaupun mereka harus berinteraksi dan menjalin hubungan dengan masyarakat yang memiliki kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa mahasiswa Lampung yang berasal dari 3 Universitas yang berada di Kota Bandung yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Telkom. Ketiga universitas tersebut dipilih oleh peneliti karena di universitas tersebut terdapat paguyuban mahasiswa Lampung yang masih aktif dan hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dari itulah peneliti memilih judul berikut untuk melakukan penelitian “PENERAPAN *PIIL PESENGGIRI* SEBAGAI FALSAFAH HIDUP MAHASISWA LAMPUNG DI TANAH RANTAU (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa UPI, dan ITB, dan Universitas Telkom)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan *Piil Pesenggiri* sebagai Falsafah Hidup Mahasiswa Lampung Di Tanah Rantau?”. Untuk memberikan arah dalam penelitian maka dari itu rumusan masalah tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Mahasiswa Lampung Menerapkan *Piil Pesenggiri* sebagai Falsafah Hidup di Tanah Rantau?
2. Faktor Apa yang Menghambat Mahasiswa Lampung Menerapkan *Piil Pesenggiri* sebagai Falsafah Hidup di Tanah Rantau?
3. Bagaimana Upaya yang Dilakukan Mahasiswa Lampung untuk Mengatasi Hambatan dalam Menerapkan *Piil Pesenggiri* sebagai Falsafah Hidup di Tanah Rantau?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *piil pesenggiri* sebagai falsafah hidup mahasiswa Lampung ditanah rantau.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Mahasiswa Lampung Menerapkan *Piil Pesenggiri* sebagai Falsafah Hidup di Tanah Rantau?
2. Untuk Mengetahui Faktor Apa yang Menghambat Mahasiswa Lampung Menerapkan *Piil Pesenggiri* sebagai Falsafah Hidup di Tanah Rantau?

Camelia Arni Minandar, 2018

PENERAPAN *PIIL PESENGGIRI* SEBAGAI FALSAFAH HIDUP MAHASISWA LAMPUNG DI TANAH RANTAU  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk Mengetahui Upaya yang Dilakukan Mahasiswa Lampung untuk Mengatasi Hambatan dalam Menerapkan *Piil Pesenggiri* sebagai Falsafah Hidup di Tanah Rantau?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang salah satu kearifan lokal yang berasal dari daerah Lampung yang menjadi falsafah hidup bagi orang Lampung yang disebut dengan “*Piil Pesenggiri*”.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian tentang *piil pesenggiri* diharapkan menambah atau memperluas pemahaman tentang berbagai kebudayaan yang berada di Indonesia, terutama kebudayaan yang berasal dari daerah Lampung yang merupakan daerah asal dari peneliti. Lebih dari itu, dari hasil penelitian ini diharapkan semakin banyak masyarakat yang dapat mengetahui berbagai budaya yang ada di Indonesia.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat tentang salah satu kearifan lokal yang berasal dari daerah Lampung. Khususnya bagi masyarakat Lampung penelitian ini diharapkan lebih memahami tentang *piil pesenggiri* ini dan dapat terus melestarikannya.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan hasil kajian tentang sesuatu kearifan lokal yang berasal dari daerah Lampung. Yaitu berupa falsafah hidup orang Lampung yang disebut “*Piil Pesenggiri*”.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi alasan mengapa peneliti mengambil judul tersebut dan masalah yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Kemudian

rumusan masalah yang merupakan pertanyaan peneliti yang akan dikaji oleh peneliti. Selanjutnya tujuan penelitian yang merupakan tujuan penulis untuk hasil yang akan dicapai. Dan manfaat penelitian untuk menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian.
- BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan desain penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan informan yang dipilih, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan dua hal utama, yakni temuan berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan penelitian yang merupakan uraian jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V : Kesimpulan, implikasi dan saran. Dalam bab ini peneliti menguraikan kesimpulan yang dirumuskan dari temuan dan pembahasan, implikasi berisi kontribusi penelitian terhadap program studi, dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian.